

## DAFTAR PUSTAKA

- Anuku T., Pareta D., Kanter J., Untu S. (2020). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas IBU Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 3, (1), 101-107.
- Anwar Y., Ayuni F. (2016). Evaluasi Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Baru Penderita Tuberkulosis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Atma Jaya. *Farmasains*, 3, (1), 31-34.
- Bakri M. (2016). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.
- Darlina D. (2011). Manajemen Pasien Tuberkulosis Paru. *Idea Nursing Journal*, II, (1), 27-31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017*. Samarinda : Dinas Kesehatan.
- Doko J.K., Rengga M.P.E. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Baru Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sikumana Tahun 2018. *CHMK PHARMACEUTICAL SCIENTIFIC JOURNAL*, 3, (1), 97-102.
- Dotulong J. F.J. (2015). Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Penyakit TB Paru Di Desa Wori

- Kecamatan Wori. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*,3(2), 57-65.
- Fristiohady A., Ihsan S., Haring E. (2015). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis pada Pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 1, (1), 5-8.
- Irianti T., Kuswandi., Yasin M.N., & Kusumaningtyas A.R. (2016). *Mengenal Anti-Tuberkulosis*. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Info Datin*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Data dan Informasi 2018 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis : Indonesia Bebas Tuberkulosis*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Laily D.W., Rombot D.V., Lampus B.S. (2015). Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tuminting Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 3, (1), 1-5.

- Masturoh, I., Anggita, N.T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kebayoran Baru
- Menteri Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 tentang *Penanggulangan Tuberkulosis*.
- Menteri Kesehatan. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 tentang *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*.
- Nugroho R.A. (2011). Studi Kualitatif Faktor Yang Melatarbelakangi Drop Out Pengobatan Tuberkulosis Paru. *Jurna Kesehatan Masyarakat*, 7, (1), 83-90.
- Nurjana M.A. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Tuberkulosis Paru Usia Produktif (15-49 tahun) di Indonesia. *Media Litbangkes*, 25, (3), 165-170.
- Piani D.O. (2019). Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) Di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2018, Bandar Lampung, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia.
- Qiyaam N., Furqani N, Hartanti D.J. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kediri Lombok Barat Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1, (1), 1-7.
- Rokhmah N. D. (2018). Hubungan Faktor Personal dan Internasional dengan Kepatuhan Medikasi Penderita TB Paru di Puskesmas

Wilayah Surabaya Utara, Surabaya, Universitas Airlangga, Indonesia.

World Health Organization (WHO). (2017). *WHO Global Tuberculosis Report 2017*. Geneva : WHO.

World Health Organization (WHO). (2018). *WHO Global Tuberculosis Report 2018*. Geneva : WHO.

World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Global Tuberculosis Report 2020*. Geneva : WHO.